



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam [Implementation of Think Pair Share Cooperative Learning Model on the Improvement of Science Learning Competencies]

Rina Gusmiharti*, Rahmadhani Fitri

Universitas Negeri Padang, FMIPA, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

*Correspondence:

Rina Gusmiharti

rahmadhanifitri@fmipa.unp.ac.id

Received: 19 July 2019

Accepted: 16 August 2019

Published: 20 August 2019

Citation:

Gusmiharti R and Fitri R (2019)

Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Think Pair Share

Terhadap Peningkatan Kompetensi

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

[Implementation of Think Pair Share

Cooperative Learning Model on the

Improvement of Science Learning

Competencies].

PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan. 8:2.

doi: 10.21070/pedagogia.v8i2.2444

This study aims to look at the effect of the cooperative learning model type Think Pair Share on the improvement of the students' learning competencies in the material in the class VIII Excretion System in SMP Negeri 6 Pariaman. This research is an experimental study with a Randomized Control Group Posttest Only Design study design. Sampling is done by using purposive sampling technique, which is selected class VIII 2 as the experimental class and class VIII 1 as the control class. The research instrument used was the posttest question for knowledge competence, the observation sheet for attitude competence. The hypothesis in this study was tested using a t test which was first carried out a prerequisite test, namely the normality test and homogeneity test. Based on the t-test it is known that the competencies of knowledge and competence in the attitude of tcount> t table are (2.56> 1.67) and (5.48> 1.67). This shows that the hypothesis is accepted. So it can be concluded that the application of the cooperative learning model type Think Pair Share can improve students' learning competencies in SMP Negeri 6 Pariaman.

Keywords: Cooperative Learning Model type Think Pair Share, Learning Competence

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap peningkatan kompetensi belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian Randomized Control Group Posttest Only Design. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang terpilih adalah kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa soal posttest untuk aspek pengetahuan, lembar observasi untuk aspek sikap. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t diketahui bahwa pada aspek pengetahuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,56 > 1,67)

dan aspek sikap $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,48 > 1,67$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6.

Keywords: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share, Kompetensi Belajar

PENDAHULUAN

SMP Negeri 6 Pariaman merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013, namun belum sepenuhnya diterapkan seperti yang dituntut dalam Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru IPA kelas VIII, Ibu Gusnelly pada tanggal 7 Januari 2019, terungkap bahwa, Kurikulum 2013 menuntut guru meningkatkan kompetensi belajar peserta didik, namun pada kenyataannya di SMP Negeri 6 Pariaman kompetensi belajar terutama dalam aspek pengetahuan dan sikap peserta didik belum mencapai standar yang ditentukan, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan belum optimalnya proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 6 Pariaman. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa peserta didik hanya berperan sebagai pendengar apa yang disampaikan guru, karena metode yang digunakan adalah metode ceramah. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru walaupun peserta didik belum memahami pelajaran yang diberikan, sehingga menyebabkan peserta didik malas dan merasa tidak puas dengan apa yang disampaikan oleh guru. Hal lainnya adalah peserta didik juga banyak mengeluh bahwa mereka belum memahami pelajaran.

Selain pada aspek pengetahuan, hal ini juga memberikan dampak terhadap aspek sikap peserta didik, yaitu menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Perlu diketahui bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran tidaklah salah, namun penggunaan metode yang lebih bervariasi akan lebih dapat merangsang aktivitas peserta didik, sehingga peserta didik lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Guru juga melakukan pembelajaran metode diskusi, namun metode diskusi ini hanya dilakukan beberapa kali dan tidak berjalan dengan efektif. Penggunaan metode ceramah akan membuat peserta didik jenuh dan bosan, sehingga peserta didik kurang berminat dalam mempelajari pelajaran yang diberikan.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar adalah dengan adanya variasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif harus segera ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat kepada peserta didik. Selain masalah yang sudah disampaikan sebelumnya, peserta didik juga kurang percaya diri untuk memberikan dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran, salah satu faktor penyebabnya karena peserta didik belum terbiasa untuk berargumentasi.

Berdasarkan hal yang telah diamati, peneliti memandang perlu adanya perbaikan dengan adanya suatu inovasi dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 6 Pariaman. Inovasi yang dapat digunakan adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga peserta didik dapat menjadi pusat pembelajaran

(student centered). Selain itu, peserta didik diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun teman dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif yang menjadi pilihan peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Model pembelajaran ini dinilai dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti ketika melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Negeri 6 Pariaman, tampak bahwa peserta didik cenderung meribut dan tidak bisa mengontrol anggota kelompok jika beranggotakan 4 atau 5 orang, inilah yang menjadi alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), karena model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan anggota 2 orang (sepasang). Anggota 2 orang dalam masing-masing kelompok ini bisa dilakukan dengan teman sebangku. Menurut peneliti ini dapat meminimalisir keributan peserta didik dalam melakukan diskusi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini tidak hanya meningkatkan kompetensi belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, namun juga dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik dalam aspek sikap, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS terdapat sintak belajar tim, yang dapat meningkatkan kerja sama, tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri, kelompok, serta guru.

Saragih (2010) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS termasuk kepada model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural yang dikembangkan oleh Spencesr Kagan. Pendekatan struktural ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Seiring pernyataan tersebut Pramawati (2005) menyatakan bahwa model pembelajaran TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikembangkan oleh Frank Lyman et.al, dari University of Mariland pada tahun 1985. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Sehubungan dengan hal ini Lie (2008) menyatakan bahwa keunggulan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah dapat meningkatkan kemandirian peserta didik, partisipasi menyumbangkan pikiran, dan melatih kecepatan berpikir peserta didik. Sementara menurut dalam Rosita (2013) model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah salah satu cara untuk menciptakan kerja sama peserta didik dalam kelompoknya, serta memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Kur-niasari and Setyaningtyas (2017) juga menyatakan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu 1) memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, 2) mampu mengoptimalkan partisipasi peserta didik, 3) mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya, 4) bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan

tingkat kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan terdapat hasil yang baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Winantara and Jayanta (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD yang terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan kategori sedang dan siklus 2 dengan kategori tinggi. Sementara Husna et al. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap peningkatan kompetensi belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Pariaman”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian Randomized Control Group Posttest Only Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 6 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 85 orang peserta didik yang terdistribusi kedalam 3 kelas (VIII 1 – VIII 3). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang terpilih adalah kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share) dan kelas VIII 1 sebagai kelas control (menggunakan metode ceramah dan diskusi). Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa soal posttest untuk kompetensi pengetahuan, lembar observasi untuk kompetensi sikap. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis berupa uji t yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Pariaman pada bulan April sampai Mei 2019 dengan sampel penelitian peserta didik kelas VIII 1 dan VIII 2, diperoleh hasil penelitian untuk kompetensi belajar pada aspek pengetahuan dan aspek sikap.

Hasil Kompetensi Belajar pada Aspek Pengetahuan

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kompetensi belajar pada aspek pengetahuan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil analisis data juga diketahui,

bahwa hipotesis diterima yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan peserta didik kelas VIII. Hasil ringkas analisis data dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

[Table 1 about here.]

Hasil Kompetensi Belajar pada Aspek Sikap

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kompetensi belajar pada aspek sikap peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hasil analisis data juga diketahui, bahwa hipotesis diterima yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan peserta didik kelas VIII. Hasil ringkas analisis data dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

[Table 2 about here.]

Berdasarkan [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#) uji normalitas data pada kedua kelas sampel memiliki $L_0 < L_t$ hal ini berarti data terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas terbukti data yang terdistribusi normal dengan varian homogen maka dilanjutkan dengan uji t, hasil yang didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap Kompetensi Belajar pada Aspek Pengetahuan

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yang diberi perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diketahui berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi belajar pada aspek pengetahuan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Pariaman.

Kompetensi belajar pada aspek pengetahuan kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar dalam aspek pengetahuan peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Kompetensi belajar pada aspek pengetahuan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajar tidak

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS karena pada model kooperatif tipe TPS peserta didik dituntut untuk berperan aktif melalui diskusi dengan teman sebangku dan tugas yang diberikan guru sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil kompetensi pengetahuan peserta didik. Tugas yang diberikan guru merangsang peserta didik untuk berpikir dan memahami pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik. Didukung oleh pendapat dalam Rosita (2013) model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah salah satu cara memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain yang berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang berguna di dunia nyata yang bisa diingat lebih lama oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki kelebihan yaitu peserta didik dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan. Peserta didik juga bisa berbagi dengan teman satu kelompok dan kelompok lainnya mengenai jawaban yang diperoleh yang juga melatih kemampuan komunikasi peserta didik. Berbeda halnya dengan metode ceramah lebih didominasi oleh guru sehingga peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran karena peserta didik lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran yang menyebabkan peserta didik mengantuk, bosan hingga jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Surayya et al. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dengan terdapatnya perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap Kompetensi Belajar pada Aspek Sikap

Kompetensi belajar pada aspek sikap dinilai oleh 2 orang observer menggunakan lembar observasi. Hasil kompetensi belajar pada aspek sikap kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggu-

nakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi belajar pada aspek sikap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Pariaman.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Think Pair Share meningkatkan kompetensi sikap peserta didik model pembelajaran kooperatif tipe TPS melatih kemampuan sosial peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk bekerjasama dengan baik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dengan anggota kelompoknya dan dapat menghargai pendapat temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurnawati et al. (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik.

Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi kepada teman kelompok yang lain dapat melatih peserta didik untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan bertanggung jawab mengenai tugas yang diberikan. Sedangkan pada kelas kontrol kompetensi sikap peserta didik jauh lebih rendah. Hal ini disebabkan karena pada kelas kontrol pembelajaran lebih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran sehingga sikap sosial peserta didik seperti percaya diri, bertanggung jawab, dan kerjasama tidak dilatih yang menyebabkan rendahnya kompetensi sikap peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Pariaman diketahui bahwa nilai kompetensi pengetahuan (77,08) dan kompetensi sikap (84,08) peserta didik kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam proses pembelajaran lebih tinggi dan lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan metode ceramah (nilai kompetensi pengetahuan 68,38 dan kompetensi sikap 75,19). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi belajar peserta didik kelas VIII.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan di Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

- Husna, M., Ikhsan, S., and Fatimah (2013). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Peluang* 1, 81–92.
- Kurniasari, E. F. and Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evolution* 1, 120–127. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jere.v1i2.10074>.
- Lie, A. (2008). Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas (Jakarta: Grafindo).
- Nurnawati, E., Yulianti, D., Dan, H., and Susanto (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. *Unnes Physics Education Journal* 1, 2–7.
- Pramawati, N. P. E. (2005). Penerapan Strategi Think Pair Share dalam Pembelajaran Energi dan Usaha sebagai Upaya Mengubah Miskonsepsi dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII C Semester 2 SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Ajaran. Tidak diterbitkan.
- Rosita, I. (2013). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif* 3, 1–10.
- Saragih, S. (2010). Application of Generative Learning in Cooperative Setting TPS Type on Learninf Areas and Space Analitic Geometry. *Jurnal Pendidikan Matematika* 6, 27–48.
- Surayya, L., Subagia, I. W., and Tik, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Ganesha* 4, 1–11.
- Winantara, I. W. D. and Jayanta, I. N. L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, 9–19. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10127>.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Gusmiharti and Fitri. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Data Kompetensi Belajar pada Aspek Pengetahuan Peserta Didik Kelas Sampel	272
2	Data Kompetensi Belajar pada Aspek Sikap Peserta Didik Kelas Sampel	273

TABEL 1 | Data Kompetensi Belajar pada Aspek Pengetahuan Peserta Didik Kelas Sampel

No.	Parameter	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Keterangan
1	Rerata Nilai	77,08	68,38	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji Normalitas	$L_{hitung} (0,10) < L_{tabel} (0,173)$	$L_{hitung} (0,13) < L_{tabel} (0,886)$	Data Terdistribusi Normal
3	Uji Homogenitas	$F_{hitung} (0,59) < F_{tabel} (1,92)$		Varian Homogen
4	Uji Hipotesis (Uji t)	$t_{hitung} (2,56) > t_{tabel} (1,67)$		Hipotesis Diterima

TABEL 2 | Data Kompetensi Belajar pada Aspek Sikap Peserta Didik Kelas Sampel

No.	Parameter	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Keterangan
1	Rerata Nilai	84,08	75,19	$\bar{x}_1 > \bar{x}_2$
2	Uji Normalitas	$L_{hitung} (0,16) < L_{tabel}(0,173)$	$L_{hitung} (0,08) < L_{tabel}(0,886)$	Data Terdistribusi Normal
3	Uji Homogenitas	$F_{hitung} (0,38) < F_{tabel} (1,92)$		Varian Homogen
4	Uji Hipotesis (Uji t)	$t_{hitung}(25,48) > t_{tabel}(1,67)$		Hipotesis Diterima